Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) Studi Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Fardika Wahyu Pujangga

12040674214 (Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: fardika.pujangga@gmail.com

Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP.

198312232009122002 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: @yahoo.com

Abstrak

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan. Mengingat begitu pentingnya peranan air bagi kehidupan manusia disinilah peranan negara harus hadir dan mampu memberikan pelayanan yang memadai tanpa adanya perbedaan dalam pemberian pelayanan. Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik masyarakatnya masih kesulitan dalam mendapatkan air bersih hal tersebut dikarenakan perusahaan daerah air minum selaku instansi pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan air bersih bagi warga tidak terjangkau dalam hal pembiayaan, Desa Kesamben ini sendiri letak geografisnya berbukit sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber air bersih sehingga dibentuklah program pengelolaan air bersih berbasis masyarakat pedesaan dengan membutuhkan organisasi yang mengelola air minum. Contohnya pembentukan himpunan penduduk pemakai air minum (HIPPAM).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan penelitian ini dilakukan di Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) di Desa Kesamben Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dalam pelaksanaan pengelolaan air bersih oleh HIPPAM tersebut, perlu diukur keefektifannya dengan menggunakan indikator indikator sesuai dengan keputusan SK Kepala Desa Kesamben Wetan nomor 05 tahun 2011 yaitu (1) penduduk terlayani (2) kapasitas produksi (3) instalansi produksi (4) instalansi distribusi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Insidental*. Sampel yang digunakan berjumlah 112 pengguna HIPPAM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis data kuantitatif dan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa indikator yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah indikator kapasitas produksi (84,90%) yang kedua adalah indikator penduduk terlayani (83,51%), selanjutnya indikator instalansi distribusi (81,69%), dan yang terakhir indikator instalansi produksi (77,52%),. Sehingga diperoleh persentase rata-rata efektivitas pelayanan sebesar 82,19% yang berada pada kategori sangat efektif, yang artinya pengelolaan air bersih oleh HIPPAM telah berjalan baik dan sangat efektif.

Kata Kunci: Efektifitas, Kuantitatif, HIPPAM

Abstract

Clean water is one of the basic human needs required in a sustainable manner. Given the importance of the role of water for human life is where the role of the state must be present and able to provide adequate services without any differences in service delivery. In the village of Kesamben Wetan District of Driyorejo Gresik society is still difficulty in getting clean water in this case because the local water companies as the government agencies in meeting the needs of clean water for residents is not affordable in terms of financing, the village Kesamben itself geographically hilly so that people find it difficult to can source of clean water, so water management program established community-based rural organizations that need to manage drinking water. For example, the formation of the set of the population drinking water users (HIPPAM).

This type of research is descriptive quantitative study was conducted at the Association of Residents User Water (HIPPAM) in the village of Kesamben District of Driyorejo Gresik with data collection questionnaire and observations. This study aims to describe the Effectiveness of Water Supply By HIPPAM In the village Kesamben District of Driyorejo District Gresik. In the implementation of water management by HIPPAM such, needs to be measured effectiveness by using indicators indicators in line with the decision of SK Kepala Desa Kesamben Wetan number 05 in 2011, namely (1) the population served (2) of production capacity (3) the plant production (4) the plant distribution.

The sampling technique used in this study is incidental. The sample was 112 HIPPAM users. Data analysis techniques used in this research include analysis of quantitative data and descriptive data analysis. The results of this study, it was concluded that the indicators that have the highest percentage value is an indicator of production capacity (84.90%) the second is an indicator of population served (83.51%), followed indicator of the plant distribution (81.69%), and the last

indicator the plant production (77.52%) . Thus obtained an average percentage of 82.19% effectiveness of service that are in the category of very effective, which means management of water by HIPPAM been running well and is very effective.

Keywords: Effectiveness, quantitative, HIPPAM

Pendahuluan

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan secara berkelanjutan, sebagai salah satu sumber daya alam yang tak terbatas jumlahnya, air yang layak dikonsumsi seharusnya begitu mudah ditemui untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam beraktifitas bagi masyarakat, oleh karena itu sudah selayaknya sumber daya tersebut harus dimanfaatkan dan dikendalikan semaksimal mungkin sehingga potensi yang terkandung di dalamnya berguna bagi kehidupan.

Mengingat begitu pentingnya peranan air bagi kebutuhan manusia disinilah peranan negara harus hadir dan mampu memberikan pelayanan yang memadai tanpa adanya perbedaan di dalam pemberian pelayanan. Perbedaan dalam artian baik masyarakat miskin, menengah, maupun masyarakat kaya mendapatkan pelayanan yang sama oleh pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah yang terkait yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Hal tersebut di dukung dengan adanya Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 3 yang menyebutkan bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Putri dan Teti A (2013:163) menyebutkan bahwa belum optimalnya penyebaran air bersih oleh instansi terkait dalam hal ini yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diakibatkan oleh beberapa faktor teknis, faktor teknis seperti letak sumber air yang sulit terjangkau, luasnya suatu wilayah yang harus dijangkau, juga semakin diperparah dengan terbatasnya pembiayaan yang dimiliki oleh PDAM untuk menyediakan infrastruktur air minum yang layak dan mudah diakses oleh masyarakat pedesaan.

Rendahnya presentase penduduk menggunakan sarana air minum yang dilakukan pengawasan hanya sebesar 22,7% (Laporan Pencapaian SDGs oleh Susenas, 2014) selain diakibatkan oleh faktor teknis seperti minimnya tenaga pegawai yang mengawasi sehingga dengan luasnya wilayah geografis Indonesia sulit terjangkau daerah-daerah pelosok, kualitas dan kuantitas sumber air tersebut yang tidak terlindungi dan tidak berkelanjutan. Tingkat penyebaran pelayanan air minum perpipaan di pedesaan yang sangat rendah di Indonesia membuat pemerintah terus melakukan program untuk meningkatkan cakupan pelayanan tersebut, seperti program berbasis masyarakat, yaitu yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat daerah, dalam hal ini tentunya pemerintah pusat tidak dapat

menerapkan kebijakan atau program secara nasional dikarenakan karakteristik daerah-daerah di Indonesia mempunyai permasalahan yang berbeda terkait penyediaan air bersih.

Sehingga dengan adanya kesimpulan tersebut dapat dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Tadesse, Bosona et al dalam Putri dan Teti A (2013:164), kombinasi dari dimensi institusi/organisasi, sosial, lingkungan, teknis dan pembiayaan merupakan faktor penentu bagi keberhasilan dari pelayanan air minum yang berkelanjutan. Dijelaskan bahwa untuk mendapatkan pelayanan air minum pedesaan yang berkelanjutan, dukungan yang berasal dari pihak eksternal haruslah diimbangi dengan keterlibatan masyarakat penerima dukungan tersebut.

Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak perkotaan dan pedesaan mencapai 68,36% (Laporan Pencapaian SDGs oleh Susenas, 2014). Sedangkan presentase penduduk menggunakan sarana air minum yang dilakukan pengawasan hanya sebesar 22,7% padahal target yang dicanangkan pemerintah dalam hal ini melalui kementerian kesehatan pada tahun 2019 sebesar 50% (Laporan Pencapaian SDGs oleh Susenas, 2014) atau sama dengan setengah jumlah penduduk Indonesia, untuk mewujudkan target sebesar 50% penduduk Indonesia yang harus dilakukan pengawasan dalam menggunakan sarana air minum itu pemerintah melalui kementerian kesehatan harus melibatkan pemerintah daerah, Sejak diterapkan otonomi daerah pada Januari 2001, bagaimanapun, masalah sanitasi bukan lagi menjadi urusan Pemerintah Pusat, tetapi menjadi urusan wajib bagi Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai UU No. 32/2004 tentang Otonomi Daerah untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai atau problem yang dihadapi di daerah.

Mengacu pada pendekatan ini kemudian dibentuklah program pengelolaan air bersih berbasis masyarakat pedesaan dengan pembentukan organisasi yang akan mengelola fasilitas pengelolaan air minum yang keanggotaannya merupakan perwakilan dari masyarakat, contohnya adalah pembentukan Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) selaku Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum di wilayah pedesaan sesuai Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor dengan 11 Tahun 1985 Tentang Pembentukan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum Pedesaan Di Jawa Timur.

Dalam hal ini terdapat beberapa desa di Kabupaten Gresik yang menerapkan pembentukan Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) untuk

menangani permasalahan air bersih yang layak disalurkan kepada masyarakat, pembentukan Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) ini dikarenakan tidak teralirinya daerah tersebut oleh pipa-pipa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Sebagian besar dilakukan sepenuhnya oleh pemerintahan desa baik dari segi teknis perencanaan, pembiayaan sampai pengelolaannya.

Di Kabupaten Gresik sendiri terdapat sejumlah Himpunan Pemakai Air Minum (HIPPAM) antara lain di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo, Desa Doudo Kecamatan Panceng, Desa Sumberejo Kecamatan Manyar, Desa Karangrejo Kecamatan Manyar, Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng, Desa Prupuh Kecamatan Panceng (sumber: gresikkab.go.id).

Dalam hal ini Peneliti memilih Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian. Beberapa terobosan terbaru juga dilakukan untuk memudahkan masyarakat menikmati keberadaan program Desa tersebut seperti dalam hal pembayaran, warga bisa melakukan pembayaran online melalui website yang dikelola pemerintahan desa Kesamben tersebut.

pendanaan HIPPAM di desa Kesamben Wetan pada awalnya berasal dari pemerintah kabupaten Gresik. Namun, pada tahun 2011 pemerintah desa sudah mampu dalam mengelola pendanaan HIPPAM. Selain pendanaan HIPPAM, pemerintah desa juga memberikan bantuan CSR dari hasil pengelolaan HIPPAM tersebut untuk membantu pelajar Desa Kesamben Wetan kesulitan dalam biaya pendidikan. Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Efektivitas Pengelolaan Air Bersih oleh HIPPAM (Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Air Bersih Oleh Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (Hippam) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektifitas Pengelolaan Air Bersih Oleh Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (Hippam) Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”

Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi berkembangnya Ilmu Administrasi Negara.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian mengenai efektifitas dalam pengelolaan HIPPAM

b. Bagi Petugas Pelaksana Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk memberikan kebutuhan efektifitas dalam pengelolaan HIPPAM

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan wawasan karena mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta menumbuhkan semangat dan pengalaman untuk penelitian yang akan datang.

Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Dapat dikatakan bahwa efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target maupun sasaran tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektifitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan tujuan hasil yang dicapai, sehingga efektivitas memberikan kontribusi terhadap kegiatan yang telah dicapai. Mahmudi dalam bukunya “*Manajemen Kinerja Sektor Publik*” mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan“ (Mahmudi, 2005:92).

2. Pengelolaan

Menurut Soekanto, Pengertian Pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Sedangkan menurut Prajudi, Pengertian Pengelolaan ialah

pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu

3000 meter pipa ukuran 3 dim dan 1.500 m ukuran 2 dim serta 1500 M Ukuran 1.5 Dim.

3. Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM)

Hippam adalah singkatan dari Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum yang merupakan salah satu wadah atau lembaga yang sah menurut perundangan dan peraturan pemerintah untuk menyanggarkan dan mengelola sistem penyediaan air bersih demi kepentingan masyarakat. Bergerak dibidang jasa penyediaan air bersih dengan sistem yang telah ditentukan oleh pemerintah, sistem pengelolaan hippam lebih pada orientasi sosial (bukan profit).

Sesuai dengan SK dari Kepala Desa Kesamben Wetan No.5 Tahun 2011 terdapat operasional HIPPAM yaitu terdiri dari:

1. Penduduk terlayani

Hippam Tirto Bening didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan dan pendistribusian air bersih di wilayah Desa Kesamben Wetan dan Dusun Pasinan Kecamatan Driyorejo. Kehadiran HIPPAM Tirto Bening di desa Kesamben Wetan dapat merubah kondisi dari kekurangan air bersih menjadi kecukupan air bersih, setiap saat kebutuhan air bersih dapat terpenuhi karena sistim pelayanan hippam 24 jam tanpa adanya pergiliran waktu.

2. Kapasitas Produksi

Produksi air hippam Tirto Bening adalah jumlah air yang diambil dari air baku, jumlah produksi dapat diketahui dari catatan meter induk yang dipasang sebelum air didistribusikan ke pelanggan, Rata-rata produksi air adalah 11.660 M3 per bulannya.

3. Instalansi Produksi

Air Baku Hippam Tirto Bening Berdasarkan pengamatan fisik airnya jernih, tidak berbau dan tidak berasa hasil uji laboratorium lengkap air baku Hippam Tirto Bening sudah sesuai dengan persyaratan untuk didistribusikan sebagai Air Bersih tanpa perlu adanya proses pengolahan. Dalam menjaga mutu air, HIPPAM Tirto Bening secara berkala melakukan uji laboratorium bekerja sama dengan puskesmas kecamatan.

4. Instalansi Distribusi

Sistim jaringan Hippam Tirto Bening Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik terbagi menjadi 2 yaitu jaringan distribusi dan jaringan tersier. Panjang pipa Jaringan distribusi Hippam Tirto Bening sampai awal bulan juli 2015 yaitu

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk dapat memberikan fakta-fakta kejadian secara sistematis serta akurat mengenai sifat populasi di daerah tertentu yaitu memberikan fakta mengenai Efektivitas Pengelolaan Air Minum Oleh Pemerintah Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Melalui Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM).

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kesamben Wetan, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, Dalam mengukur efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM ini diteliti dengan menggunakan beberapa indikator sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Kesamben Wetan Nomor : 05 Tahun 2011 tentang administrasi dan operasional HIPPAM Tirto Bening yaitu operasional HIPPAM yang terdiri dari: 1)Penduduk Terlayani, 2) Kapasitas Produksi, 3)Instalasi Produksi, 4) Instalasi Distribusi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapatkan menggunakan instrumen penelitian, yaitu kuesioner, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011:137). Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui:

- a. Kuisisioner (angket) Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya melalui beberapa alternatif jawaban yang tersedia.

- b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan atau obyek penelitian dengan tujuan mengamati obyek penelitian dan informasi secara langsung. Observasi dilakukan pada tahap awal penelitian, untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan, pengelolaan air bersih oleh HIPPAM yang digunakan sebagai bahan awal penelitian.

c. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung baik berupa literatur, arsip atau dokumentasi, penelitian terdahulu dan sebagainya. Data sekunder juga merupakan data yang sudah diolah oleh pihak lembaga atau institusi tertentu.

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan skor jawaban responden berdasarkan 4 (empat) indikator efektivitas pengelolaan air bersih sesuai dengan yang tertuang dalam Sk oleh Kepala Desa Nomor : 05 Tahun 2011. Jumlah skor yang diperoleh merupakan penjumlahan skor pada tiap-tiap indikator dalam kuesioner. Sementara jumlah skor ideal merupakan skor tertinggi dikalikan jumlah item pernyataan dalam setiap indikator kemudian dikalikan lagi dengan jumlah responden (skor ideal = skor tertinggi $\times$ jumlah item pernyataan $\times$ jumlah responden). Adapun perhitungan skor jawaban responden pada tiap indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator Penduduk Terlayani

Efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik jika dilihat dalam indikator penduduk terlayani dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel
Perhitungan Skor Jawaban Indikator
Penduduk Terlayani

Item Pernyataan	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
Pelayanan terhadap penduduk pengguna HIPPAM	382	85,26%	Sangat Efektif
Pendistribusian air pada masing – masing rumah pelanggan HIPPAM	378	84,375%	Sangat Efektif
Koordinasi antar unsur HIPPAM dalam menjalankan kepentingan pengelolaan sistem distribusi air bersih	343	76,56%	Sangat Efektif
Jangkauan HIPPAM dalam melayani kebutuhan air bersih	341	76,11%	Sangat Efektif
TOTAL	1444	83,51%	Sangat Efektif

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor total pada indikator penduduk terlayani yaitu 1444, sementara skor ideal pada indikator ini yaitu $4 \times 4 \times 112 = 1729$. Berikut ini adalah perhitungan skor jawaban responden pada indikator penduduk terlayani:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor jawaban} = \frac{1444}{1729} \times 100$$

$$\text{Skor jawaban} = 83,51\%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor jawaban indikator penduduk terlayani yang terdiri dari 4 pertanyaan mempunyai nilai prosentase sebesar 83,51%. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka termasuk dalam kelas interval 76% - 100% yang berarti dinyatakan **Sangat Efektif**.

2. Indikator Kapasitas Produksi

Efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik jika dilihat dalam indikator Kapasitas Produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel
Perhitungan Skor Jawaban Indikator Kapasitas Produksi

Item Pernyataan	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
pengelolaan air dan pemeliharaan fasilitas oleh para pengelola HIPPAM	358	79,91%	Sangat Efektif
Kepastian pendistribusian air bersih dengan adanya HIPPAM	372	83,03%	Sangat Efektif
Mekanisme HIPPAM mendapatkan sumber air baku	372	83,03%	Sangat Efektif
kondisi sumber air HIPPAM	366	81,69%	Sangat Efektif
Total	1468	84,90%	Sangat Efektif

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor total pada indikator kapasitas produksi yaitu 1468, sementara skor ideal pada indikator ini yaitu $4 \times 4 \times 112 = 1729$. Berikut ini adalah perhitungan skor jawaban responden pada indikator penduduk terlayani:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor jawaban} = \frac{1468}{1729} \times 100$$

$$\text{Skor jawaban} = 84,90\%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor jawaban indikator tersebut yang terdiri dari 4 pertanyaan mempunyai nilai persentase sebesar 84,90%. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka termasuk dalam kelas interval 76% - 100% yang berarti dinyatakan **Sangat Efektif**.

3. Instalansi Produksi

Efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo

Kabupaten Gresik jika dilihat dalam indikator Instalansi Produksi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel
Perhitungan Skor Jawaban Indikator Instalansi Produksi

Item Pernyataan	Jumlah Skor	Prosentase	Kategori
Koordinasi antara pengelola HIPPAM dengan warga terkait menjaga mutu air.	378	84,37%	Sangat Efektif
Penggunaan tenaga pembangkit listrik	320	71,42%	Sangat Efektif
pelayanan jam operasional HIPPAM	344	76,78%	Sangat Efektif
Total	1042	77,52%	Sangat Efektif

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor total pada indikator instalansi produksi yaitu 1042, sementara skor ideal pada indikator ini yaitu $4 \times 3 \times 112 = 1344$. Berikut ini adalah perhitungan skor jawaban responden pada indikator penduduk terlayani:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor jawaban} = \frac{1042}{1344} \times 100$$

$$\text{Skor jawaban} = 77,52\%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor jawaban indikator instalansi produksi yang terdiri dari 3 pernyataan mempunyai nilai prosentase sebesar 77,52%. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka termasuk dalam kelas interval 76% - 100% yang berarti dinyatakan **Sangat Efektif**.

4. Instalansi Distribusi

Efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik jika dilihat dalam indikator Instalansi Distribusi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel

Perhitungan Skor Jawaban Indikator Instalasi Distribusi

Item Pernyataan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
kondisi sistem jaringan perpipaan	361	80,58%	Sangat Efektif
pemahaman pengelola HIPPAM terhadap proses tata kelola pendistribusian air	374	83,48%	Sangat Efektif
penanganan kerusakan pada jaringan perpipaan HIPPAM	363	81,02%	Sangat Efektif
Total	1098	81,69%	Sangat Efektif

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor total pada indikator instalasi produksi yaitu 1098, sementara skor ideal pada indikator ini yaitu $4 \times 3 \times 112 = 1344$. Berikut ini adalah perhitungan skor jawaban responden pada indikator penduduk terlayani:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor jawaban} = \frac{1098}{1344} \times 100$$

$$\text{Skor jawaban} = 81,69\%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor jawaban indikator tersebut yang terdiri dari 3 pernyataan mempunyai nilai persentase sebesar 81,69%. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka termasuk dalam kelas interval 76% - 100% yang berarti dinyatakan **Sangat Efektif**.

Berikut akan disajikan tabel yang berisi tentang rangkuman hasil pengukuran skor jawaban responden pada masing-masing indikator pengukuran efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik:

Tabel

Hasil Pengukuran Skor Jawaban Responden Tiap Indikator

No	Indikator	Prosentase Skor Jawaban	Kategori
1	Penduduk terlayani	83,51%	Sangat Efektif
2	Kapasitas Produksi	84,90%	Sangat Efektif
3	Instalasi Produksi	77,52%	Sangat Efektif
4	Instalasi Distribusi	81,69 %	Sangat Efektif

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik” ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini hanya terdapat 1 (satu) variabel yang berupa variabel mandiri yaitu variabel efektivitas. Adapun dalam mengukur efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik peneliti menggunakan 4 (empat) indikator yang meliputi penduduk terlayani, kapasitas produksi, instalansi produksi instalansi distribusi sesuai yang tertuang dalam SK Kepala Desa Kesamben Wetan No 5 Tahun 2011. Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama yang kemudian diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 112 penduduk pengguna HIPPAM dari populasi yang berjumlah 374 pengguna HIPPAM.

Adapun dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian tentang “Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik”, maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menghitung skor total jawaban variabel Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dengan cara menjumlahkan hasil akhir dari masing-masing indikator seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel

Jumlah Skor Variabel Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Tirto Bening

No.	Indikator	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Persentase Efektivitas
1	Penduduk Terlayani	1444	1729	83,51%
2	Kapasitas Produksi	1468	1729	84,90%
3	Instalansi Produksi	1042	1344	77,52%
4	Instalansi Distribusi	1098	1344	81,69 %
TOTAL		5052	6146	82,19%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh pada variabel efektivitas pengelolaan air bersih oleh HIPPAM yaitu sebesar **5.052** dan skor ideal variabel yaitu sebesar **6.146**. Langkah selanjutnya yakni menghitung skor jawaban variabel dalam bentuk persentase, adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor Jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Skor jawaban} = \frac{5052}{6146} \times 100$$

$$\text{Skor jawaban} = 82,19\%$$

Setelah diketahui skor dari jawaban variabel efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis dalam bentuk persentase yaitu 82,19%, maka tahap selanjutnya yaitu memasukkan skor tersebut ke dalam kelas interval kriteria interpretasi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel

Kriteria Interpretasi Skor

Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM

Kategori	Nilai Interval	Persentase Item
Sangat Efektif	76% - 100%	82,19 %
Efektif	51% - 75%	
Kurang Efektif	26% - 50%	
Sangat Kurang Efektif	0% - 25%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai persentase skor jawaban variabel efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sebesar 82,19% dan termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sebagian besar sudah berjalan dengan baik dan sangat efektif.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan data yang kemudian diolah secara sistematis yang menunjukkan bahwa prosentase skor jawaban variabel Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik adalah sebesar 82,19% dan termasuk dalam kelas interval 81%-100% yang berarti masuk dalam kategori Sangat Efektif.

Hasil tersebut tidak terlepas dari perolehan perhitungan skor jawaban pada masing-masing indikator pengukuran variabel Efektivitas Pengelolaan Air Bersih Oleh HIPPAM Di Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang semuanya berada pada kategori Sangat Efektif. Indikator pertama yaitu penduduk terlayani

memperoleh persentase skor jawaban sebesar 83,51% dalam kategori Sangat Efektif, indikator yang kedua yaitu kapasitas produksi memperoleh persentase skor jawaban sebesar 84,90% dalam kategori Sangat Efektif, indikator ketiga yaitu instalansi produksi memperoleh persentase skor jawaban sebesar 77,52% dalam kategori Sangat Efektif, indikator keempat yaitu instalansi distribusi memperoleh persentase skor jawaban sebesar 81,69 % dalam kategori Sangat Efektif.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara keseluruhan Pengelolaan Air Bersih oleh HIPPAM sudah berjalan sangat efektif, sehingga peneliti menyarankan bagi pengelola HIPPAM pada umumnya untuk mempertahankan apa yang sudah dilaksanakannya. Namun, ada beberapa saran juga dari peneliti yang bersifat membangun dan mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan pelayanan pengelolaan Air bersih oleh HIPPAM untuk kedepannya, antara lain:

- 1) Pengelola HIPPAM Tirto Bening Desa Kesamben sebagian besar merupakan pegawai pemerintah Desa Kesamben, perlu kiranya dalam kepengurusan yang akan datang pengelola HIPPAM dipilih dari warga setempat yang bukan pegawai Pemerintah Desa, untuk lebih fokus lagi menjalankan tugas sebagai pengelola HIPPAM.
- 2) Kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah pengelola HIPPAM pada bagian mekanik dan teknisi untuk perbaikan jaringan perpipaan meski dapat dikatakan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, merujuk pada hasil angket tentang penanganan kerusakan pada jaringan perpipaan masih terdapat 11 responden dengan jawaban tidak baik, dan 2 responden dengan jawaban sangat tidak baik. Perlu kiranya ditingkatkan lagi melalui pembinaan atau pelatihan terhadap semua teknisi HIPPAM.
- 3) Melengkapi fasilitas HIPPAM dengan tandon air berukuran besar di tempat-tempat strategis yang mudah dijangkau oleh warga, sebagai bentuk upaya ketika terjadi gangguan terhadap HIPPAM warga tetap bisa mendapat distribusi air dengan cepat mengingat begitu pentingnya fungsi air bagi untuk kebutuhan sehari-hari bagi warga.

Daftar Pustaka

a. Rujukan Dari Buku

- Ahmad Yani. 2004. Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto S. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Cetakan Ketujuh, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi Priyatno. 2009. 5 jam balajar olah data dengan SPSS 17. Yogyakarta : Andi.
- Mahmudi. 2005. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Soerjono Soekanto. 2009. Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung
- Sugiono. 2011. Metode penelitian pendidikan, (pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D), Bandung.

b. Rujukan dari Jurnal dan Undang- Undang

- Departemen Kesehatan. (2014). Laporan pencapaian SDGS. (http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf.)
- Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 11 Tahun 1985 Tentang Pembentukan Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum Pedesaan Di Jawa Timur.
- UUD Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
- Peraturan pemerintah No.16 tahun 2005 tentang terjaminnya ketersediaan air bersih
- Suyasa I K, 2010. Efektivitas Pengelolaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Aliran Tukad Yeh Ho (Studi Kasus Pada DI Caguh dan DI Gadungan Lambuk).

Universitas Udayana Denpasar Program Studi Manajemen Sumber Daya Air. MT Tesis.

Putri dan Tety. 2013 .Identifikasi Upaya Keberlanjutan Pengelolaan Air Minum Perdesaan di Kabupaten Tulungagung (online), Volume 5, Nomor 2, <http://sappk.itb.ac.id/jpwk2/wp-content/uploads/2014/04/putri-nurgraheni-240314.pdf&ved=0ahUKEwi-i8DHquXMAhUJsI8KHbbcBYEQFggYMAA&usg=AFQjCNHdwc7LdNg2QsGUPSqcGXKfBo6-ag> (diunduh pada tanggal 20 Maret 2016)

Wiryan, putra. 2015. Efektivitas Pengelolaan Irigasi Dengan Sumur Pompa Di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-1425-519391535-efektivitas%20pengelolaan%20irigasi%20s%20p.pdf. (diunduh pada tanggal 18 juni 2016).

Suyasa I K, 2010. Efektivitas Pengelolaan Jaringan Irigasi Pada Daerah Aliran Tukad Yeh Ho (Studi Kasus Pada DI Caguh dan DI Gadungan Lambuk). Universitas Udayana Denpasar Program Studi Manajemen Sumber Daya Air. MT Tesis.

c. Rujukan dari website dan lain-lain

Gresikkab.go.id

Hippam Kesamben Wetan Driyerejo, http://kesamben.com/?page_id=392 ,(diakses pada tanggal 29 Februari 2016)

LKPJ Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2015

LPPD Desa Kesamben Wetan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik Tahun 2015

AD / ART HIPAM Tirto Bening Tahun 2015